

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Permenkes nomor 209/MENKES/PER/III/2008, Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap, promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif baik dikelola pemerintah maupun swasta.

Seorang ahli rekam medis sendiri memiliki beberapa tugas seperti filing (sistem penataan), assembling (merakit berkas), coding (pengkodean suatu penyakit dan tindakan medis), pendaftaran, dan salah satu di antaranya yaitu retensi atau penyusutan berkas rekam medis setelah jangka waktu yang telah ditetapkan.

Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 dalam bab IV pasal 8 ayat 1 Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang – kurangnya untuk jangka 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan, artinya Setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medis. Disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan.

Menurut Kementerian Kesehatan (Dirjen Yanmed, 2006) retensi yaitu suatu kegiatan pengurangan atau memisahkan arsip dari rak penyimpanan dari dokumen aktif menjadi in aktif.

Di era saat ini khususnya, era modern ini manusia cenderung lebih suka menggunakan cara yang lebih cepat, praktis dan efisien dalam mengerjakan sesuatu salah satu adalah besarnya aspek kehidupan manusia yang tergantung terhadap informasi adalah bidang kesehatan.

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan salah satunya melalui rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rawat jalan. Rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk juga dalam bidang kesehatan, salah satunya yaitu rekam medis itu sendiri, atau biasa di sebut dengan RME (Rekam Medis Elektronik).

Rekam medis elektronik adalah sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi yang menyediakan dengan rinci catatan tentang data demografi pasien, riwayat kesehatan, alergi, dan riwayat hasil pemeriksaan laboratorium serta beberapa diantaranya juga dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Ludwick & Doucette, 2009). Rekam medis elektronik menawarkan kemampuan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan untuk menyimpan dan saling berbagi informasi kesehatan tanpa bergantung pada dokumen berbasis kertas (Ros, 2009).

Penggunaan rekam medis elektronik pada pelayanan rawat jalan direkomendasikan sebagai metode untuk mengurangi kesalahan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta mengurangi pembiayaan (Goodman, 2005) Dengan direkomendasikannya penggunaan rekam medis elektronik, banyak penyelenggara pelayanan kesehatan mengimplementasikan rekam medis elektronik

sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, dan mengurangi *medical errors* (Schenarts & Schenarts,2012). Namun hingga saat ini belum ada regulasi pemerintah yang secara spesifik mengatur tentang penyelenggaraan rekam medis elektronik.

Secara generik, alasan utama menggunakan teknologi informasi adalah agar mampu memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara lebih efisien, meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja serta menguatkan fungsi stratejik organisasi kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan informasi kesehatan dari berbagai sumber. Sehingga, seorang praktisi kesehatan masyarakat harus mampu menggunakan informasi kesehatan secara efektif, memanfaatkan teknologi informasi secara efektif serta mengembangkan, mengelola dan memelihara program teknologi informasi kesehatan masyarakat secara efektif pula. Dengan memanfaatkan teknologi serta sumber daya yang ada, maka suatu kegiatan rekam medis dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Tidak terkecuali pada kegiatan penyusutan (retensi) berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan retensi berkas rekam medis di RS. TNI AU Soemitro Lanud Muljono masih dilakukan secara manual sehingga masih belum mencapai kata sempurna dalam pengerjaannya karena masih banayak memakan waktu

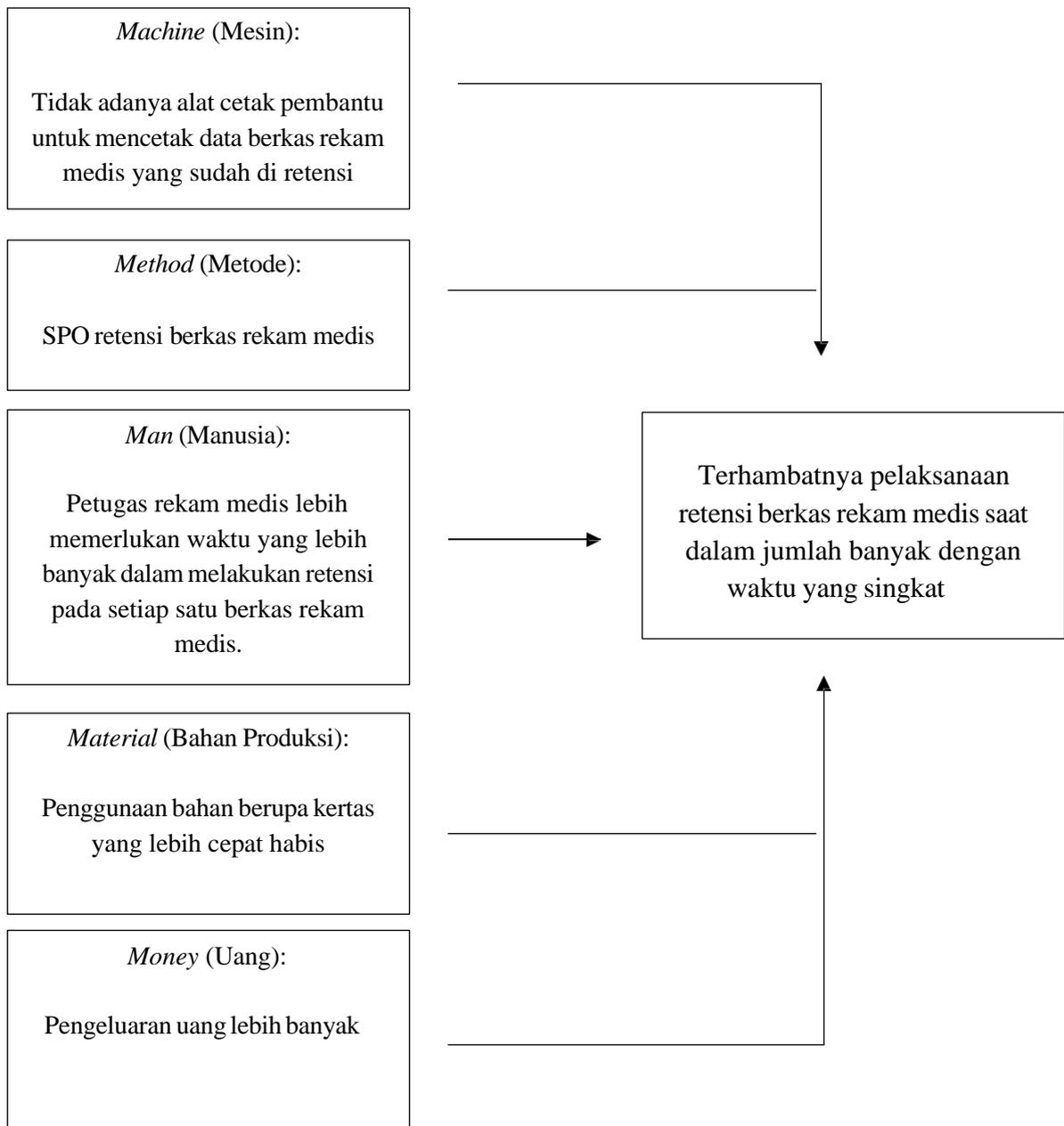
Rata - rata untuk jumlah waktu yang di perlukan saat melakukan tiap retensi berkas rekam medis itu sendiri kurang lebih mencapai waktu 5 - 7 menit jika dengan cara secara manual . Pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis mempunyai beberapa tahap, yaitu dimulai dari pemindahan rekam medis aktif ke inaktif, penilaian rekam medis bernilai guna dan tidak ada nilai guna, rekam medis yang tidak bernilai guna serta rekam medis rusak /tidak terbaca dimusnahkan. Sedangkan untuk rekam

medis yang bernilai guna dan rekam medis tertentu disimpan (Rustiyanto dan Rahayu,2011). Seiring perkembangan zaman, pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis mengikuti kemajuan teknologi elektronik dengan dilaksanakannya transaksi elektronik dengan sistem elektronik sehingga menghasilkan dokumen elektronik. (Depkes, 2009). Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang di atas, solusi yang ditawarkan dalam KTI ini adalah Penyediaan Desain Aplikasi E – retensi Di di RS. TNI AU Soemitro Lanud Muljono.

Sistem retensi yang digunakan saat ini perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat mencapai waktu yang lebih efisien dalam setiap waktu yang di perlukan dalam pengerjaannya pada saat retensi tiap satu berkas rekam medis. Denga adanya aplikasi E - retensi di di RS. TNI AU Soemitro Lanud Muljono, diharapkan dapat membantu memperbaiki pekerjaan yang memakan lebih banyak waktu yang di perlukan setiap meretensi satu berkas rekam medis. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penyediaan Aplikasi E – retensi Berkas Rekam Medis di di RS. TNI AU Soemitro Lanud Muljono.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi penyebab masalah berikut:



Gambar 1 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Identifikasi Penyebab Masalah di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor terhambatnya pelaksanaan retensi berkas rekam medis pada saat mendapati dalam jumlah banyak di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, agar tujuan penulis serta permasalahan ini tidak menyimpang/ keluar dari topic masalah, dari apa yang telah diuraikan sebelumnya.

Maka pokok permasalahan yang penulis ambil sebagai berikut :

1. Hanya pada proses meretensi berkas rekam medis
2. Aplikasi ini menggunakan Visual Basic.Net, SQL Server dan Crystal Report

8.5

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada KTI ini adalah “bagaimana penyediaan Aplikasi E – retensi di ruang berkas rekam medis RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

1. Membuat Desain Aplikasi E - retensi dengan menggunakan Visual basic.Net,SQLServer di Unit Rekam Medis.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi masalah pada system retensi yang sedang berjalan di Unit Rekam Medis dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis di RS TNI AU Soemitro Lanud Muljono Surabaya
2. Menghasilkan rancangan Aplikasi retensi berbasis elektronik (E- retensi)

1.6 **Manfaat**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah :

1.6.1 **Bagi peneliti**

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembuatan Aplikasi E - retensi.
2. Mendapatkan materi atau pengetahuan yang dapat digunakan oleh peneliti sehingga bisa mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dari kampus untuk diterapkan di lapangan.

1.6.2 **Bagi Rumah Sakit / tempat penelitian**

1. Diharapkan dengan adanya Aplikasi yang baru dapat membantu mempercepat proses pengolahan data pelaporan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat dan akurat.
2. Membantu petugas rekam medis untuk mempermudah pelayanan terutama dalam hal meretensi berkas rekam medis.

1.6.3 **Bagi Stikes Yayasan RS. Dr. Soetomo**

1. Memberikan referensi materi pembelajaran bagi mahasiswa Program studi D3 Rekam medis dan informasi Kesehatan
2. Untuk bahan masuka penelitian selanjutnya yang memerlukan referensi di bidang IT .